

## Keefektifan Model *Explicit Instruction* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa

Suci Indasari<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: [suciindasari2412@gmail.com](mailto:suciindasari2412@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine the effectiveness of the explicit instruction model in learning the skills of writing exposition texts for the tenth graders of MAN 1 Sinjai Utara. This type of research is classified as experimental research. The approach used in this research is a quantitative approach. The design used in this study is a quasi-experimental design. The population in this study was the entire class X MAN 1 Sinjai Utara, totaling 207 students and the sample used was 25 students. The amount was determined by using purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used writing tests, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive test, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that; (1) learning without using explicit instruction model in the students' exposition text writing skills is in the less skilled category with an average value of 58.6. (2) Learning by applying the explicit instruction model in students' exposition text writing skills is in the skilled category with an average value of 77.9. (3) The explicit instruction model is effectively applied in learning the writing skills of the tenth grade students of MAN 1 Sinjai Utara

**Keyword :** Explicit Instruction, Eksposition Text

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembiasaan menulis teks eksposisi kepada siswa sangat jarang dilakukan, para siswa hanya menerima materi mengenai teks eksposisi tanpa mempraktekkannya secara berulang dalam menulis teks eksposisi tersebut. Motivasi menulis para siswa sangat rendah terlebih pada zaman sekarang ini yang dimana para siswa dimanjakan dengan perangkat-perangkat digital yang bisa memuat pembelajaran secara instan. Para siswa seringkali merasa terbebani saat mendapatkan tugas menulis, siswa tersebut biasanya mengeluh dan bahkan tidak menulis tugas yang diberikan. Dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran sebaiknya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga para peserta didik termotivasi dalam mengikuti dan menerima materi mengenai menulis teks eksposisi (Elin, 2018)

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai menulis teks eksposisi yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran dan membentuk pemahaman yang baik bagi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guna mengoptimalkan kemampuannya dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa terkhusus pada kemampuan menulis teks eksposisi

Model *explicit instruction* ini sebagai salah satu upaya agar para siswa lebih mudah menguasai penulisan teks eksposisi, karena dalam hal ini guru membimbing siswa dengan memberi pengetahuan, dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian yang tidak dimengerti dan dilakukan pembimbingan ulang dan siswa kembali diberi kesempatan untuk latihan mandiri. Model Pembelajaran *explicit instruction* ini dipilih juga karena model pembelajaran ini lebih mengutamakan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model *Explicit Instruction* atau model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengem-bangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.(Suroto 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah *quasi exeperimental design* atau eksperimen semu. Desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Dalam metode penelitian ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengobrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Azwar, 2010)

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022, dan penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Sinjai Utara.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan sampel. Salah satu kelas tersebut akan diberikan perlakuan model *explicit instruction* sedangkan kelas lainnya tidak diberikan model *explicit instruction*. Pada penelitian ini pengujian variabel bebas dan terikat dilakukan terhadap setiap kelas yang masing-masing diberikan tes (pretest) dan tes akhir (posttest).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *explicit instruction*.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data data dilakukan untuk mengolah keseluruhan data yang telah diperoleh dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui secara deskriptif hasil dari pembelajaran sebelum dan setelah diberikan perlakuan, statistic inferensial digunakan untuk mengukur keefektifan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran teks eksposisi. Statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji perbedaan dua rata-rata (uji-T).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

- a. Hasil tes awal menulis teks eksposisi tanpa diberikan perlakuan. Diketahui bahwa dari 25 siswa belum ada yang mencapai nilai tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentasi ketuntasaan menulis teks eksposisi belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Rata-rata nilai tes awal adalah 58,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa 68 dan nila terendah 43. Sehingga dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 58,6 maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas X MAN 1 Sinjai utara sebelum diberikan perlakuan model *explicit instruction* berada pada kategori kurang terampil. Adapun persentase awal yang diperoleh siswa ialah pada kategori sangat terampil dengan rentang skor 90-100 dengan frekuensi 0 maka persentase juga 0, pada kategori terampil dengan frekuensi 0 maka persentase juga 0, pada kategori cukup terampil dengan frekuensi 14 maka persentase yang didapatkan sebesar 40% dan kategori kurang terampil dengan frekuensi 10 maka persentase yang didapatkan sebesar 40% dan pada kategori tidak terampil dengan rentang skor 0-49 dengan frekuensi 1 maka persentase yang didapatkan sebesar 4%.
- b. Hasil tes akhir menulis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan model *explicit instruction*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari tabel

tersebut dapat diketahui bahwa 6 siswa belum mencapai nilai tuntas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa lebih dari setengah dari jumlah siswa pada kelas eksperimen telah mencapai KKM. Rata-rata nilai tes akhir kelompok eksperimen adalah 77,9. Dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 61. Sehingga dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 77,9 maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas X MAN 1 Sinjai Utara setelah diberikan perlakuan model *explicit instruction* berada pada kategori terampil. Adapun persentase tes akhir (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model *explicit instruction*. Pada kategori sangat terampil dengan rentang skor 90-100 dengan frekuensi 5 dan persentase 20%, pada kategori terampil dengan rentang skor 75-89 dan persentase 56%, pada kategori cukup terampil dengan rentang skor 60-74 dan persentase 24%. Dari tabel frekuensi skor tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa berada pada kategori terampil dengan nilai rata-rata 77,9

- c. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Berdasarkan aturan pengujian perbedaan hasil pembelajaran yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Nilai sig pada uji *paired sample t-test* tersebut adalah 0,000 yang berarti  $< 0,05$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model *explicit instruction*.

Tabel 1 Frekuensi Pretest

No	Jumlah Skor	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	0	0	Sangat Terampil
2	75-89	0	0	Terampil
3	60-74	14	56	Cukup Terampil
4	50-59	10	40	Kurang Terampil
5	0-49	1	4	Tidak Terampil

(Sumber : SPSS Versi 25, 2022)

Tabel 2 Frekuensi Posttest

No	Jumlah Skor	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	5	20	Sangat Terampil
2	75-89	14	56	Terampil
3	60-74	6	24	Cukup Terampil
4	50-59	0	0	Kurang Terampil
5	0-49	0	0	Tidak Terampil

(Sumber : SPSS Versi 25, 2022)

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest_Eksperimen1 - Posttest_Eksperimen1	-16.231	8.833	1.732	-19.799	-12.663	-9.369	25	.000

### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas X memberikan dampak baik terhadap kemampuan menulis siswa. Penerapan model pembelajaran ini menekankan pada kerja sama siswa untuk saling berdiskusi dan saling membacakan untuk mencapai pemahaman Bersama. Sebelum siswa mengerjakan penugasan individu yaitu menulis teks eksposisi siswa telah melakukan diskusi materi struktur, kebahasaan, dan Langkah mengontruksi siswa telah melakukan diskusi materi struktur, kebahasaan dan Langkah mengkontruksi teks eksposis serta berlatih bekerja membuat kerangka teks eksposisi yang pada akhirnya dibangun menjadi sebuah teks yang utuh.

Kondisi siswa saat sebelum diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran teks eksposisi terlihat sangat tidak terampil. Hal tersebut dilihat pada data awal (*pretest*) teks eksposisi yang mereka buat sangat jauh dari bentuk pemenuhan struktur penulisan dalam teks eksposisi pada aspek penegasan ulang penulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahsun (dalam Yunita,2008) yang mengatakan bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur, yaitu (1) Pernyataan umum penulis tentang suatu masalah; (2) Pernyataan pendukung atau argumentasi penulis; (3) Penegasan ulang penulis.

Setelah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran teks eksposisi sudah mulai terampil dalam membuat teks eksposisi tersebut, yang dimana teks eskposisi yang dibuat telah memenuhi struktur penulisan teks eksposisi. Peningkatan keberhasilan pembelajaran teks eksposisi tersebut diakibatkan dari penerapan model pembelajaran *explicit instruction* karena dalam model pembelajaran ini dirancang dengan sangat terstruktur dan berpola dengan menggunakan kegiatan yang bertahap sehingga siswa lebih mudah dalam memahami sebuah materi ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009) yaitu Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan

deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini ialah :

1. Hasil pembelajaran tanpa menggunakan model *explicit instruction* dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Sinjai Utara berada pada kategori *kurang terampil* dengan nilai rata 58,3.
2. Hasil pembelajaran dengan menerapkan model *explicit instruction* dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Sinjai Utara berada pada kategori *terampil* nilai rata-rata 77,9.
3. Model *explicit instruction* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Sinjai Utara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elin Rosmaya (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Diksi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suroto. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dengan *Trainer PLC* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Merakit Sistem PLC. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Yunita Dwi Rahmayani. (2018). Efektivitas Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMK Batik Perbaik Purworejo. *Skripsi. Universitas Sanata Dharma*